

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kabupaten**

###### **Asahan**

Pada tanggal 4 Mei 1947, di kota Perjuangan Yogyakarta, Pelajar Islam Indonesia (PII) secara resmi didirikan untuk pertama kalinya oleh sejumlah intelektual muda terkenal pada periode itu, termasuk Yoesdi Ghazali, Anton Imur Jaelai, Amin Syahri, Yoesdi, Anton Imur Jaelani, Amin Syahri, dan Ibrahim Zarkasy. Salah satu penyebab pertumbuhan PII adalah sifat dualistik dari sistem pesantren dan sekolah umum yang diperkenalkan oleh penakluk Belanda ke dalam sistem pendidikan Muslim Indonesia. Sekolah umum berorientasi pada duniawi, tetapi sekolah asrama Islam memiliki penekanan iceakatologis. Karena dualisme sistem ini, pelajar dipisahkan menjadi dua kelompok dan mengolok-olok satu sama lain. Para pelajar menyatakan bahwa sekolah umum adalah lembaga sekuler yang menolak kepercayaan agama, serta warisan sistem pendidikan penakluk Belanda dan siswa yang menghadiri mereka. Di sisi lain, siswa di sekolah umum mengolok-olok pelajardengan menyebut mereka sebagai konvensional, kuno, terpadu, dan ketinggalan zaman.

Pelajar Islam Indonesia telah menyebarluaskan keseluruh pelosok daerah, setelah banyak pertumpahan darah yang terjadi di masa yang sangat menegangkan dalam berorganisasi yang bergerak di bidang pengkaderan, hingga banyak penyebaran itu sampai di sebuah daerah bernama Kabupaten Asahan.

Masuknya organisasi Pelajar Islam Indonesia di Kabupaten Asahan tidak memiliki data konkret tentang siapa, dimana, kapan, serta bagaimana proses yang terjadi masih menjadi polemik bagi para kader di Kabupaten Asahan. Namun ada beberapa tokoh muncul seperti Buya Nurdin, S. Ag merupakan ketua MUI Kecamatan Sei Dadap, beliau merupakan kader dari Pelajar Islam Indonesia dan Bapak Zulkifli Azhari sebagai pengurus Musabaqah Tilawatil Qur'an di Kabupaten Asahan.

Seorang kader yang berjuang sendiri tentu menjadi hal yang sangat sulit pada masa itu, sebab pergerakan sistem kaderisasi yang tidak mampu sehingga tidak adanya roda perjalanan organisasi, walaupun banyak kader ketika masa itu tapi tidak terlihat di permukaan. Berkisar pada tahun 2011 ada seorang kader Pelajar Islam Indonesia dari kota Tanjung Balai yang bernama Firdaus Sambas, beliau merupakan salah satu kader yang rela pindah untuk mengurus organisasi Pelajar Islam Indonesia di Kabupaten Asahan bersama dengan rekannya. Mulailah pergerakan Pelajar Islam Indonesia itu dilakukan dengan sangat cepat, sistem organisasi berjalan, mengadakan pengkaderan organisasi Leadership Basic Training (LBT).

Pada tahun 2014 Pelajar Islam Indonesia Tanjung balai mengadakan Leadership Basic Training, berita itu terdengar oleh Almarhum Bapak Zulkifli Azhari, sehingga beliau mengutus nenerapa orang dari desa Sei Nangka, Kecamatan Sei Kepayang Barat, Kabupaten Asahan nama namanya adalah Muhammad Ridho Sambas, Muhammad Sidi Mahendra, Riska Syahfira Rao, dan

Aidil Fikri. Keempat pemuda pemudi itu di berangkatan untuk mengikuti Leadership Basic Training selama 7 hari, di MAS YMPI Kota Tanjung Balai.

Di tahun 2014 itu juga resmiah keempat pemuda tersebut menjadi kader Pelajar Islam Indonesia Kabupaten Asahan penerus estafet perjuangan yang di harapkan mampu membawa perubahan bagi organisasi Pelajar Islam Indonesia itu sendiri. Setiap harinya Ridho dan kawan-kawan di bimbing para senior Pelajar Islam Indonesia kota Tanjung Balai, dengan cara taklim dan silaturahmi yang menjadi kekuatan organisasi dalam menjalankan roda kepengurusan. Pada tahun 2015 Ridho Sambas dan kawan-kawannya di utus untuk mewakili Pelajar Islam Indonesia Kabupaten Asahan mengikuti Wilayah di Hotel Enasti, Kabupaten Karo. Pada waktu itu, Aidil Fikri diamanahkan sebagai ketua pelaksana, sebab kepengurusan Pelajar Islam Indonesia Kabupaten Asahan belum disusun secara resmi. Maka hanya ditunjuk sementara oleh bang Zaidrahman. Setelah itu pada tahun 2016 Pelajar Islam Indonesia Kabupaten Asahan di arahkan untuk mengadakan Leadership Basic Training, mereka tidak tahu bagaimana proses kegiatan tersebut di adakan, maka dibimbing oleh Muhammad Ridho dari Tanjung Balai dan kegiatan tersebut digabungkan bersama Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia Tanjung Balai dengan Ridho Sambas sebagai ketua panitia. Kegiatan dilaksanakan di SMA N 2 Kota Tanjung Balai.

Kegiatan Leadership Basic Training tersebut menghasilkan beberapa kader. Hadirnya kader tersebut menjadi kekuatan baru bagi Pelajar Islam Indonesia di Kabupaten Asahan sehingga roda organisasi mulai terlihat, taklim berjalan dengan sesuai sistem yang ada, namun hal itu harus diperkuat dengan meresmikan

kepengurusan Pelajar Islam Indonesia di Kabupaten Asahan. Seluruh kader yang tadi dibentuk di tuntun untuk melakukan konferensi daerah, yaitu pemilihan ketua umum dan pengurus organisasi Pelajar Islam Indonesia di Kabupaten Asahan. Diadakanlah kegiatan tersebut di sekolah Bustanul Falah, Kecamatan Sei Dadap. Berhubungan sekolah tersebut milik Buya Nurdin maka aksesnya cukup mudah. Konferensi berjalan selama dua hari dan dihadiri oleh Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Sumatera Utara. Pada konferensi tersebut terpilihlah Muhammad Ridho Sambas sebagai ketua umum.

Organisasi mulai berjalan dengan baik dibuktikan dengan efektifnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti Leadership Basic Training setiap 6 bulan sekali, taklim dengan kegiatan keislaman Maulid Nabi Muhammad SAW. Dari tahun 2016 sampai tahun 2021 total seluruh kader di Asahan mencapai 200 beih kader di Kabupaten Asahan.

Visi dan Misi Organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kabupaten Asahan adalah sebagai berikut:

- a. Organisasi Pelajar Islam Indonesia membayangkan dirinya sebagai kelompok kepemimpinan masa depan untuk semua Muslim dan sebagai suara utama untuk melindungi kepentingan Pelajar Islam.

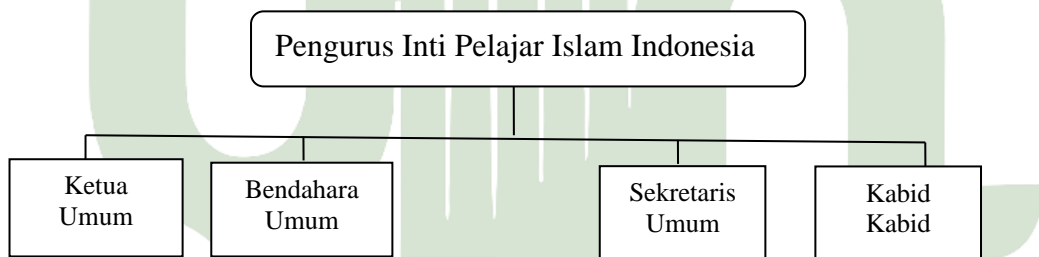
B. Misi Pelajar Islam Indonesia di Kabupaten Asahan

1) . Reorientasi gerakan.

- a. Peran PII sebagai mitra strategis pesantren dan sekolah.
- b. PII sebagai kelompok yang mendorong dukungan sosial di kalangan pelajar.

- c. Peran PII sebagai organisasi yang membela hak pelajar.
  - d. PII sebagai kelompok yang mempromosikan pemberdayaan pelajar.
- 2). Memperkuat tingkat struktural berdasarkan kader.
- a. Menawarkan pengetahuan teknik sosial yang mendasar sesuai dengan tingkat struktur.
  - b. Memperkuat model penugasan untuk mengembangkan keterampilan rekayasa sosial.
- 3). Meningkatkan kapasitas untuk mempengaruhi opini publik.
- a. Memberikan keterampilan komunikasi kader.
  - b. Memberi orang akses ke teknologi formal.

Struktur Organisasi kepengurusan pada Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kabupaten Asahan.



## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

### 2. Gambaran Umum Tentang Kepribadian Pelajar Islam Indonesia di

#### Kabupaten Asahan

Organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kabupaten Asahan selalu berupaya untuk menciptakan lingkungan yang bernuansa islami demi mewujudkan pelajar yang melahirkan generasi yang memiliki kepribadian seperti yang diajarkan islam. Kepribadian pelajar yang mengikuti organisasi ini berbeda dengan pelajar

yang tidak mengikutinya. Pelajar yang mengikuti organisasi PII dibentuk dengan kepribadian islami yang dapat ditonjolkan seperti memakai pakaian yang sopan, menutup aurat, menjaga sholat dan membaca Alquran. Hal ini disampaikan oleh alumni PII yaitu Muhammad Ridho Sambas.

“Pelajar yang mengikuti organisasi PII dengan pelajar yang tidak mengikuti organisasi sudah pasti berbeda, pelajar yang sudah dikader dalam PII pasti akan menjaga lisan nya dan menutup auratnya.”<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Muhammad Ridho Sambas mengatakan bahwa adanya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurutnya faktor keluarga sangat mempengaruhi kepribadian pelajar yang *notabene-nya* masih remaja. Kedua, faktor lingkungan atau pergaulan juga dapat mempengaruhi kepribadian pelajar tersebut.

Adapun pernyataan bahwa keluarga sangat mempengaruhi kepribadian, dikatakan serupa oleh ketua koordinator bidang kaderisasi PII di Kabupaten Asahan yaitu Ahmad Tarmizi.

“Menurut Ahmad Tarmizi keluarga sangat mempengaruhi kepribadian seseorang karena keluarga itu adalah orang yang paling terdekat dengan kita. kalau keluarganya baik mengajarkan agama, maka kepribadian akhlak anaknya *Insya Allah* baik dan sebaliknya.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Ridho Sambas, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Domisioner, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 14.55 WIB.

<sup>2</sup> Ahmad Tarmizi, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Ketua Bidang Kaderisasi, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 16.21 WIB.

Dan adapun pernyataan bahwa lingkungan dan pergaulan sangat mempengaruhi kepribadian, dikatakan oleh ketua umum PII di Kabupaten Asahan yaitu M. Khairuj Jahri.

“Lingkungan itu sangat mempengaruhi kepribadian seseorang. Tentunya lingkungan di sekolah dengan lingkungan di luar itu berbeda. Kalau di dalam organisasi PII lingkungannya islami jadi suasana islami dan positif tapi kalau diluar lingkungannya kurang mendukung apalagi pergaulan teman-teman di luar banyak yang kurang mencerminkan akhlak yang baik. Jadi kepribadian kita bisa terpengaruh dari lingkungan kita. Misalnya pelajar perempuan yang berhijab ketika di sekolah memakai hijab tetapi ketika pulang melepas hijabnya.”<sup>3</sup>

M. Khairuj Jahri sebagai ketua umum PII di Kabupaten Asahan mengatakan bahwa meskipun lingkungan disekolah sudah mendapatkan ilmu agama tidak dapat dipungkiri bahwa adanya kesenjangan pada kenyataan yang diharapkan yaitu adanya pelajar-pelajar tidak menanamkan akhlak terpuji dan tidak mencirikhaskan dirinya sebagai seorang Muslim yang taat beragama dan beribadah. Adanya pelajar seperti itu haruslah dibentuk kepribadiannya.

Materi-materi keagamaan yang diselipkan disekolah tidak cukup untuk membentuk kepribadian pelajar sebab materi dinilai sebagai teori yang menyajikan soal-soal dan jawaban namun belum pada implementasinya, oleh karenanya M. Khairuj Jahri mengatakan perlu adanya wadah untuk mebuat pembinaan akhlak pelajar di Kabupaten Asahan.

---

<sup>3</sup> M. Khairuj Jahri, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor secretariat, selaku Ketua Umum PII, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 13.01 WIB.

“Materi keagamaan di dalam kelas itu kurang menurut saya kak, sebab setiap grupun mengajarkan materi keagamaan dengan beda-beda namun biasanya itu hanya untuk nilai semata. Perlunya implementasi terhadap materi-materi keagamaan yang diajarkan maka dibentuklah sebuah wadah yang bisa melatih diri mereka agar mereka bermanfaat di lingkungannya.”<sup>4</sup>

Wadah pembinaan akhlak tersebut telah dilaksanakan oleh Organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kabupaten Asahan dengan mengaplikasikan sebuah kegiatan yang dapat membentuk kepribadian akhlak yang islami untuk pelajar pelajar yang ada di Kabupaten Asahan. Kegiatan yang ada di PII memiliki maksud tujuan mencari ridha Allah SWT, menjain silaturahmi dan ukhuwah islamiyah antara peserta (adik binaan) dan masyarakat. Membentuk kader-kader yang siap berdakwah dimanapun, menghasilkan ilmu yang didapat dalam *Leadershi Basic Training*, dan merealisasikan program kerja PII di Kabupaten Asahan.

Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah terbentuknya generasi yang memiliki kepribadian islami, berakhlak yang baik, beriman dan sikap menghadapi segala tantangan zaman, serta dapat menjadi pelopor dalam berdakwah amar ma'ruf nahi munkar yang siap diterjunkan di tengah-tengah masyarakat.

Pada wawancara yang telah dilakukan kepada informan terkait tentang pembinaan akhlak dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya dapat disimpulkan bahwa kepribadian pada pelajar di Kabupaten Asahan dapat dilihat dari cara berpakaian kemudian akhlaknya dan rutinitas-rutinitas islami yang

---

<sup>4</sup> M. Khairuj Jahri, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Ketua Umum PII, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 13.01 WIB.



dilakukannya. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian itu adalah keluarga, lingkungan dan pergaulan dari luar sekolah. Pengaruh buruk bisa terjadi dan mempengaruhi kepribadian seseorang apalagi pada pelajar yang *notabene* nya masih menginjak usia remaja. Oleh karenanya butuh adanya wadah sebagai pembinaan akhlak kepribadian mereka supaya lebih baik lagi dan lebih menguatkan kepribadian mereka lagi. Sebab materi-materi keagamaan yang diajarkan disetiap kelas tidak cukup untuk membentuk kepribadian mereka oleh karena itu dibentuklah kegiatan yang dapat mewakili hal tersebut agar pelajar dapat mengikutinya.

PII ini adalah organisasi sarana dakwah untuk terciptanya ide-ide atau gagasan gagasan pelajar menjadi sebuah kegiatan keagamaan. Dan telah banyak kegiatan yang telah dilaksanakan oleh PII ini bahkan yang lebih istimewa PII ini adalah organisasi yang sudah tua tapi sampai saat ini masih terus berjalan.

Dikarenakan PII ini adalah wadah keagamaan yang memiliki agenda-agenda terbaik dan juga menarik maka PII adalah wadah yang cocok sebagai tempat pembentukan karakter atau pembinaan akhlak ramaja di Kabupaten Asahan dan dapat dibuktikan dengan agenda-agenda yang terlaksana dan dipaparkan satu persatu sebelumnya.

Dibalik suksesnya agenda-agenda PII ini adanya pola komunikasi yang terjalin kuat, komunikatif dan efektif antara alumni, ketua umum, ketua-ketua bidang, beserta anggota dan adik binaan sehingga berjalan baiklah agenda atau kegiatan di PII karena berjalan juga pola komunikasi yang baik antar mereka.

Pola komunikasi yang dimaksud akan dipaparkan sebagai berikut:

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pola Komunikasi Organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) Dalam Pembinaan Akhlak Generasi Muda Milenial di Kabupaten Asahan**

Di dalam pola komunikasi PII di Kabupaten Asahan dalam pembinaan akhlak pelajar terdapat komunikator yang aktif terlibat didalamnya yaitu alumni, ketua umum, ketua bidang bidang koordinasi. Semua komunikator itu memiliki pola komunikasi dalam proses pembinaan akhlak target binaan yaitu pelajar-pelajar yang mengikuti organisasi ini.

Pola komunikasi organisasi PII di Kabupaten Asahan diterapkan dalam tiga bagian, pertama dalam kegiatan menarik minat para pelajar untuk menjadi kader, kedua dalam kegiatan mentoring (pembinaan rutin), ketiga dalam kegiatan *Leadership Basic Training*.

- a. Dalam kegiatan menarik minat para pelajar untuk menjadi kader.

Kegiatan dalam menarik minata para pelajar untuk menjadi kader dilakukan terlebih dahulu masa perkenalan.

Dari hasil wawancara terhadap M. Khairuj Jahri selaku ketua umum PII di Kabupaten Asahan, pada masa perkenalan inilah PII mengenalkan *Leadershi Basic Training* sebagai tempat untuk membentuk kader dan wadah keagamaan untuk pelajar yang nantinya mendapatkan binaan agar keoribadiannya dapat dibentuk secara islami melalui kegiatan *Leadership Basic Training*.

“Dalam menarik minat pelajar di Kabupaten Asahan supaya mereka mau mengikuti organisasi ini dan mengikuti kegiatan *Leadership Basic Training* (LBT) . Saya selaku ketua umum mengenalkan apasih PII itu dan apa-apa saja sih yang

ada di dalam PII itu tidak terkecuali LBT. Terus informasi untuk mengenalkan LBT secara rinci itu saya arahkan kepada ketua bidang kaderisasi yaitu Ahmad Tarmizi, karena dia yang akan menjelaskan apa itu LBT dan kegiatan-kegiatan di LBT.”<sup>5</sup>

Ahmad Tarmizi selaku ketua bidang kaderisasi membenarkan ungkapan dari ketua umum PII, dalam wawancara terhadap Ahmad Tarmizi, ia mengatakan,

“Setelah ketua umum PII yang menjelaskan tentang PII di Kabupaten Asahan, maka saya menginformasikan kepada pelajar yang mau ikut apa itu LBT dan kegiatan-kegiatan di LBT. Menginformasikannya secara jelas dan semenarik mungkin agar mereka tertarik dan mau mengikuti kegiatan LBT ini.”

Selain mengajak pelajar secara langsung, ketua bidang kaderisasi juga menginformasikan kegiatan ini dari akun facebook PII yang berisikan ajakan-ajakan untuk bergabung di PII Kabupaten Asahan. Setelah masa perkenalan yang berkesempatan mengenalkan LBT pada pelajar di Kabupaten Asahan.

Dalam pembukaan LBT, ketua umum yakni M. Khairuj Jahri membuka acara pembukaan dan menyambut pelajar di Kabupaten Asahan yang baru bergabung dalam kegiatan LBT di PII Kabupaten Asahan, Kemudian alumni PII memberikan orientasi secara luas dan memberikan sedikit wawasan juga cerita menarik tentang LBT dari generasi-generasi yang silam.

Alumni PII berperan penting untuk memajukan LBT ini melalui orientasi di pembukaan LBT. Alumni yang hadir biasanya ada dua atau bahkan sampai lima orang ya. Bisa alumni laki-laki maupun perempuan. Orientasi yang diberikan itu

---

<sup>5</sup> M. Khairuj Jahri, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Ketua Umum PII, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 13.01 WIB.

dari dasar dulu seperti menceritakan LBT itu bagaimana dan keseruan-keseruan yang ada di LBT ini apa-apa saja. Informasi yang saya dapatkan untuk hadir dalam pembukaan LBT ini didapat dari Ahmad Tarmizi selaku ketua koordinasi bidang pengkaderan. Ahmad Tarmizi menginformasikan dari via *Whatsapp*.

Hasil wawancara pada alumni tersebut dibenarkan oleh Ahmad Tarmizi selaku ketua koordinasi bidang pengkaderan di PII Kabupaten Asahan.

“Saya yang sering menginformasikan kepada kakak-kakak alumni yang juga sebagai kader dalam pembinaan adik-adik di LBT karena fungsi dari ketua koordinasi bidang pengkaderan ini harus dekat dengan alumni di PII seperti pembukaan LBT ini dari saya yang saya informasikan dari *Whatsapp*.”<sup>6</sup>

Alumni yang juga tidak jauh dari komunikator pembinaan akhlak remaja di Kabupaten Asahan memiliki peran untuk memberikan wewenang, binaan, serta arahan kepada pengurus PII untuk menjalankan kegiatan LBT dimulai dari masa perkenalan untuk memperkenalkan kepada pelajar agar berminat mengikuti LBT sampai kepada memberikan arahan dan bimbingannya agar aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan LBT kedepannya.

“Saya selaku alumni tidak lepas kendali dalam mengarahkan dan membina PII dan LBT untuk melaksanakan kegiatan LBT sebagai wadah keagamaan terbaik di PII Kabupaten Asahan. Pembinaan akhlak melalui LBT PII di Kabupaten Asahan ini, dimulai dari memperkenalkan LBT ini di masa perkenalan, kemudian pelajar yang berminat dan mendaftar disambut melalui pembukaan LBT. di pembukaan

---

<sup>6</sup> Ahmad Tarmizi, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Ketua Bidang Kaderisasi, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 16.21 WIB.

LBT, saya selalu diundang oleh ketua koordinasi bidang pengkaderan yaitu Ahmad untuk menghadiri dan menyambut adik binaan baru di LBT juga memberi sedikit arahan kepada mereka untuk aktif dalam mengikuti kegiatan LBT ini dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”<sup>7</sup>

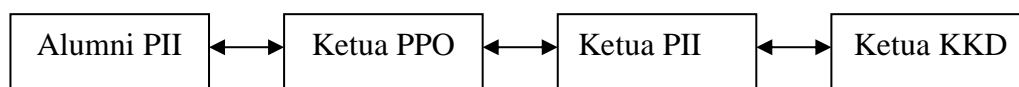
Dari hasil wawancara terhadap ketua PII, Ketua kaderisasi, alumni, maka terbentuk pola komunikasi organisasi PII di Kabupaten Asahan dalam proses pembentukan pembinaan akhlak pelajar dimulai dari pola komunikasi dalam menarik minat siswa untuk mengikuti organisasi PII medan dan mengikuti kegiatan LBT melalui masa perkenalan kemudian pada pembukaan LBT. Semua unsur terlibat dalam komunikasi ini sehingga pola komunikasi yang dimaksud menjadi komunikatif.

Pola komunikasi tersebut dapat diaplikasikan melalui pola rantai. Pola rantai mengaplikasikan bahwa orang yang paling ujung mendapatkan pesan komunikasi dari satu orang saja disisinya. Dari sumber wawancara yang didapat, ketua PII yang menjadi pemimpin dalam memperkenalkan PII dan LBT kepada pelajar di Kabupaten Asahan di masa perkenalan, mengarahkan arus informasi kepada ketua LBT dalam menyampaikan lebih rinci apa itu LBT dan membentuk suatu kegiatan setelah masa perkenalan yaitu pembukaan LBT. Di pembukaan LBT, alumni hanya mendapatkan informasi dari ketua PII mendapatkan satu sumber informasi yaitu dari ketua LBT.

---

<sup>7</sup> Muhammad Ridho Sambas, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Domisioner, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 14.55 WIB.

Jika diaplikasikan dalam pola rantai maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:



b. Dalam kegiatan mentoring (pembinaan rutin)

Mentoring adalah model pembinaan generasi muda milenial muslim yang dilakukan secara bersama-sama dengan mengkaji nilai-nilai islam yang dikemas dalam bentuk kegiatan aplikatif nan kreatif dipandu oleh seorang mentor yang lebih senior dari adik binaan yang dimentori. Di dalam kegiatan LBT, terdapat pembinaan rutin yang dinamakan taklim. Menurut hasil observasi penelitim kegiatan taklim ini dilakukan sepekan sekali dihari Senin dari pukul 14.00 WIB bertempat di rumah-rumah kader yang bersedia.

Pembinaan akhlak remaja banyak dibentuk dikegiatan taklim ini. Aswan Syahbana Nasution dalam wawancara ini langsung mengatakan, “taklim ini bisa juga disebut sebagai mentoring ya kak. Taklim ini dibawakan sama kakak kakak alumni baik itu yang perempuan maupun laki-laki tidak terpisah karena biasanya mentoring ini dilakukan di dalam forum taklim yang pastinya materinya dikemas semenarik mungkin dan dapat dipahami.”<sup>8</sup>

Nilai-nilai pembinaan akhlak diajarkan dalam kegiatan mentoring ini. Implementasi pembinaan akhlaknya dalam kegiatan ini diantaranya menghaga shalat lima waktu, rajin membaca Alquran, istiqomah dalam menutup aurat, jujur dalam

---

<sup>8</sup> Aswan Syahbana Nasution, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Pembina dan Pemberdayaan Organisasi, pada tanggal 09 Maret 2022, pukul 13.41 WIB.

mengerjakan ujian, bertanggung jawab atas ucapan dan amanah yang diemban, dan yang pastinya senantiasa introspeksi diri atau muhasabah diri.

Terdapat pola komunikasi organisasi yang dibentuk oleh PII Kabupaten Asahan dalam pembinaan akhlak remaja yang telah disebutkan. Bentuk komunikasi yang terdapat pada taklim ini adalah komunikasi kelompok. Dimana adanya komunikator dan komunikan saling *feedback*. Sasaran komunikasi ini memberi umpan balik kepada masing-masing pihak yang dilakukan semua unsur. Unsur komunikasi dalam pola komunikasi ini melibatkan alumni, ketua umum, ketua kaderisasi, dan adik adik binaan.

Pola komunikasi yang diterapkan dalam mengadakan kegiatan taklim satu minggu sekali di informasikan dari ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi secara langsung kepada ketua bidang kaderisasi kemudian setelah itu menginformasikannya dari grup *Whatsapp*. Pengurus PII yang menjadi alumni juga bisa menginformasikannya kepada mereka secara langsung maupun dari via *Whatsapp*. Pengurus PII yang terlibat dalam pola komunikasi ini tidak lain adalah ketua PII, ketua bidang kaderisasi, ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi. Ketiganya saling berkomunikasi sebagai instruktur di taklim ini dalam menginformasikan kegiatan taklim rutin di setiap hari Senin. Alumni yang juga berkesempatan membawakan materi taklim dalam beberapa waktu juga bisa mendapatkan informasi dari ketua PII (M. Khairuj Jahri), ketua kaderisasi (Ahmad Tarmizi), maupun ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi (Aswan Syahbana Nasution) tergantung kesepakatan mereka dan bisa juga rekomendasi dari alumni untuk siapa yang mengisi materi di taklim itu.

Dari hasil wawancara terhadap ketua PII tentang bagaimana pola komunikasi terhadap pembinaan akhlak remaja salah satunya paa kegiatan taklim rutin setiap senin, ia mengatakan,

“Taklim diadakan seminggu sekali di hari senin siang yang menginformasikan biasanya ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi. Menginformasikannya bisa langsung atau dari *Whatsapp*. Saya sebagai ketua PII juga bisa menginformasikan kegiatan taklim sama salah satu adik binaan dan nanti adik binaan itu juga menginformasikan pada teman-teman lainnya. Saya juga sebagai instruktur dari kegiatan taklim tersebut. Biasanya membawakan materi tentang keislaman.”<sup>9</sup>

Hal serupa juga dikatakan ketua bidang kaderisasi, “saya, ketua PII, dan ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi di kegiatan taklim adalah instruktur bagi adik-adik binaan taklim. Didalam taklim, saya bisa menginformasikan kegiatan taklim pada adik binaan langsung ataupun dari *Whatsapp* dan ditaklim terkadang membawakan materi tentang *public speaking*.”<sup>10</sup>

Aswan Syahbana Nasution selaku ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi mengatakan bahwasannya meskipun mereka adalah instruktur yang membimbing adik binaan dalam kegiatan taklim ini, mereka tidak pernah merasa menggurui atau mengajari dan selalu sama-sama belajar untuk itu dibutuhkan peran alumni dalam membimbing mereka.

---

<sup>9</sup> M. Khairuj Jahri, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Ketua Umum PII, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 13.01 WIB.

<sup>10</sup> Aswan Syahbana Nasution, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Pembina dan Pemberdayaan Organisasi, pada tanggal 09 Maret 2022, pukul 13.41 WIB.



Hal tersebut dibenarkan oleh alumni PII di Kabupaten Asahan yakni Muhammad Ridho Sambas, “kakak-kakak instruktur yang sudah di kader akan membimbing adek binaan yang akan mengikuti kegiatan LBT nantinya. Adik binaan sangat membutuhkan pembinaan karena sama-sama siswa. Namun karena pengurus PII yang menjadi kakak instruktur sudah mengikuti LBT sebelumnya, mereka bisa menjadi instruktur sesuai dengan kemampuannya dan terus dibina oleh saya sendiri dan juga kakak-kakak alumni yang lainnya juga.

Maka dari itu, pola komunikasi organisasi yang dilakukan oleh PII di Kabupaten Asahan untuk membentuk pembinaan akhlak remaja dalam kegiatan taklim adalah pola semua saluran. Dalam pola komunikasi organisasi pola komunikasi ini dinamakan pola bintang yaitu semua dapat mempengaruhi satu sama lain dan anggota bisa berkomunikasi dengan anggota lainnya.

Pola komunikasi PII di Kabupaten Asahan dalam pembinaan akhlak remaja yaitu menjaga shalat lima waktu disampaikan dalam taklim ini. Dalam pembinaan akhlak remaja shalat lima waktu, pengurus PII yang paling atas yakni ketua umum PII bisa berkomunikasi langsung dengan adik binaan. Begitu juga pengurus LBT dan instruktur di LBT PII yang dapat berkomunikasi satu sama lain. Antara pengurus PII saling mengajak untuk shalat di masjid-masjid terdekat. Pola komunikasi yang dibangun secara langsung dan nonformal terhadap adik binaan dan pengurus PII juga menjadi teladan untuk para adik binaan dalam hal menjaga shalat lima waktu.

Selanjutnya, pola komunikasi organisasi PII di Kabupaten Asahan dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial yaitu rajin membaca Alquran

disampaikan dalam taklim. Menurut hasil wawancara dengan Ahmad Tarmizi selaku ketua kaderisasi, ia mengatakan “membaca Alquran dibudayakan di dalam kegiatan taklim rutin mingguan. Sebelum taklim selalu baca Alquran dan adik-adik binaan selalu diingatkan untuk membaca Alquran meskipun sedikit asalkan tetap *continuiue*. Begitu juga dengan kita para instruktur yang sebelum mengingatkan orang lain, lebih dahulu mengingatkan diri sendiri untuk rajin membaca Alquran.”<sup>11</sup>

Pola komunikasi yang dibentuk juga pola segala arah yang semua anggotanya dapat mempengaruhi satu sama lain dan bisa berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu selain pembinaan akhlak generasi muda milenia untuk rajin membaca Alquran di dalam wadah taklim, pola komunikasi yang dibangun dapat secara langsung dan nonformal terhadap adik binaan dan pengurus PII juga menjadi teladan untuk adik binaannya dalam hal pembinaan akhlak generasi muda milenial rajin membaca Alquran.

Kemudian, dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial untuk istiqomah dalam menutup aurat, pola komunikasi yang digunakan juga pola segala arah namun disini yang menjadi sasarannya adalah adik binaan perempuan. Pola komunikasi antara pengurus PII yang menjadi kakak instruktur perempuan untuk istiqomah dalam menjaga aurat selain menguatkan ruhiyahnya dikegiatan taklim, ada juga taklim khusus untuk perempuan yang dibentuk. Taklim wanita ini dilaksanakan setiap hari Jum’at pukul 14.00 WIB. Diisi dengan ketua badan otonom koordinasi PII Wati dan sesekali dibawakan oleh alumni.

---

<sup>11</sup> Ahmad Tarmizi, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Ketua Bidang Kaderisasi, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 16.21 WIB.

Pola komunikasi di dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial untuk istiqomah menutup aurat sama halnya dengan pola komunikasi yang diterapkan dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial menjaga shalat lima waktu dan juga rajin membaca Alquran. Sama-sama dibentuk melalui taklim rutin setiap hari. Selain itu pembinaan akhlak generasi muda milenial untuk istiqomah menutup aurat ini memiliki bentuk komunikasi kelompok khusus perempuan di taklim PII wati namun pengurus PII yang menjadi instruktur yang menjadi instruktur perempuan dapat mengkomunikasikannya secara langsung dan nonformal kepada adik binaan.

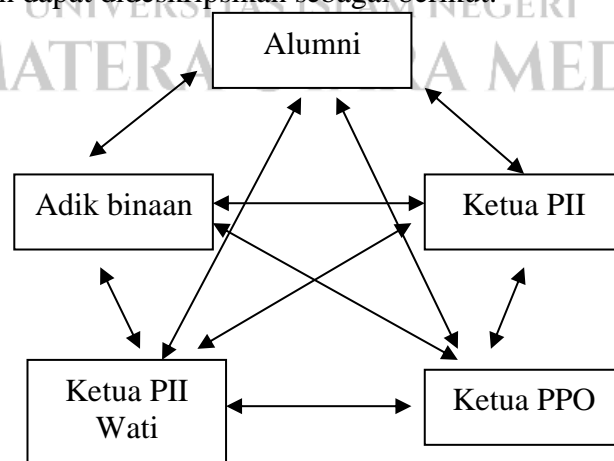
Dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial untuk istiqomah dalam menutup aurat ini pola komunikasi antara kakak instruktur dengan adik binaan berjalan dua arah. Kakak instruktur tidak lupa mengingatkan untuk selalu istiqomah menutup aurat dengan pola komunikasi interpersonal baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Adik binaan juga dapat memberi umpan balik dari pesan komunikasi yang disampaikan oleh kakak instruktur. Pola komunikasi ini terjalin komunikatif karena kakak instruktur dan adik binaan bisa saling dekat baik itu diluar taklim wanita maupun ditempat lain. Komunikasi semacam inilah dapat membina akhlak generasi muda milenial untuk perempuan agar istiqomah dalam menutup auratnya dengan menggunakan hijab.

Pola komunikasi yang diterapkan oleh PII di Kabupaten Asahan ini dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial melalui kegiatan pembinaan rutin yang disebut taklim, taklim PII wati dan juga LBT yang dapat membentuk kepribadian akhlak mereka yaitu menjaga shalat lima waktu, rajin membaca Alquran, istiqomah

dalam menutup aurat, jujur dan bertanggung jawab atas amanah yang diemban dimanapun itu, dan senantiasa introspeksi diri atau muhasabah diri, dan tidak terlepas dari pola komunikasi yang melibatkan semua unsur dan adik binaan tapi juga dengan ketua umum PII, Ketua kaderisasi, ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi, dan juga alumni. Bentuk komunikasinya secara kelompok dan juga komunikasi antarpribadi.

Pola komunikasi interpersonal juga dapat diterapkan dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial dalam kegiatan taklim ini agar pembinaan kepribadian yang dibentuk oleh kegiatan LBT terjalin komunikatif dan bersahabat tanpa adanya struktur organisasi yang membentengi komunikasi adik binaan. Semua unsur komunikator bisa saling mempengaruhi satu sama lain dan menjalin komunikasi intens dengan koridor sesuai dan wajar.

Jika dapat diterapkan dalam pola komunikasi, maka pola bintang adalah pola yang cocok untuk pola komunikasi organisasi PII di Kabupaten Asahan. Dalam ungkapan-ungkapan diatas dalam sumber wawancara dapat disimpulkan bahwasannya pola bintang dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial di Kabupaten Asahan dapat dideskripsikan sebagai berikut:



c. Dalam kegiatan *Ladership Basic Training* (LBT)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan-kegiatan LBT PII di Kabupaten Asahan, kegiatan dakwah juga banyak dilakukan untuk pembinaan akhlak generasi muda milenial di Kabupaten Asahan yang berhubungan dengan sesama menurut Buya Hamka yaitu menjalin dan mepererat persaudaraan melalui PII *Goes to School*, kemudia pembinaan akhlak generasi muda milenial suka menolong orang kesusahan atau membutuhkan melalui kegiatan PII berbagi yang diusung oleh pengurus LBT untuk membentuk kepribadian amar ma'ruf nahi munkar melalui kegiatan LBT.

Pola komunikasi organisasi PII di Kabupaten Asahan tak luput dari pembinaan akhlak generasi muda milenial untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pertama, pola komunikasi dalam pembinaan akhlak kepribadian yang senantiasa menjalin dan mepererat persaudaraan melalui LBT *Goes to School*. Dari hasil wawancara terhadap ketua LBT, Bahwasannya pola komunikasi yang dibentuk melibatkan alumni, ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi, dan juga ketua umum PII.

“Melalui LBT *Goes to School* yang dilaksanakan setiap tahun ini, membentuk kepribadian yang menjalin jiwa sosial dan pastinya mempererat persaudaaan terhadap orang-orang yang ada disekolah sebagai bentuk kasih sayang antar sesama. Seperti biasanya saya selaku ketua LBT dan ketua PII juga ketua pembinaan dan pemberdayaan organsisai mencari informasi tentang sekolah yang mana akan dihadiri dan kegiatan seperti apa yang mau kita buat di sekolah tersebut. Membahas tentang hal tersebut bisa melalui rapat antar pengurus PII dan LBT juga

bisa berkomunikasi antarpribadi antara saya dan ketua PII atau antara saya dengan ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi, namun hasilnya nanti akan tetap dibahas pada alumni, karena beliau yang akan mengarahkan dan membimbing keputusan kami apakah keputusan yang kami buat sebelumnya sudah sesuai dan kondusif atau belum.”<sup>12</sup>

Ketua PII juga membenarkan hasil wawancara dari ketua kaderisasi tersebut “informasi yang berupa ide ataupun gagasan untuk membuat acara *LBT Goes to School* lebih banyak saya dapatkan dari ketua PII dan ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi, mereka juga bisa berkomunikasi dengan saya baik itu melalui rapat atau secara interpersonal dan nanti hasilnya akan diarahkan atau dibimbing oleh alumni sebab alumni turun tangan dalam kegiatan *LBT Goes to School* ini.”<sup>13</sup>

“*LBT Goes to School* ini diadakan setiap tahunnya dan menjadi kegiatan yang rutin juga. Ini salah satu bentuk dakwah bil hal yaitu dakwah dengan perbuatan dengan mengajak adik-adik disekolah dan melibatkan adik-adik binaan di LBT. Pola komunikasi yang dibentuk untuk terlaksananya kegiatan ini biasanya informasi saya dapatkan dari ketua kaderisasi dan ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi karena memang mereka yang aktif dalam kegiatan LBT ini. Mereka membuat rapat dengan pengurus LBT lainnya kemudian memberi tahu saya hasilnya seperti apa dan saya yang mengarahkan dan membimbing mereka

---

<sup>12</sup> Ahmad Tarmizi, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Ketua Bidang Kaderisasi, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 16.21 WIB.

<sup>13</sup> M. Khairuj Jahri, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Ketua Umum PII, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 13.01 WIB.

sebaik mungkin pelaksanaan kegiatan tersebut agar melatih mempererat ukhuwah dan juga bermanfaat bagi sesama.”<sup>14</sup>

Kemudian, pola komunikasi dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial untuk suka menolong orang yang kesusahan dapat dibentuk melalui kegiatan PII berbagi. PII berbagi ini tidak hanya mengajak adik-adik binaan di LBT tapi juga para alumni yang bersedia untuk terlibat dalam kegiatan ini. Sama halnya dengan pola komunikasi dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial mempererat ukhuwah melalui LBT *Goes to School*, pola komunikasi yang dijalin pun melibatkan unsur komunikator yaitu ketua PII, ketua kaderisasi, ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi dan juga alumni.

Dari wawancara terhadap ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi yaitu Aswan Syahbana Nasution, tidak hanya adik binaan saja yang terlibat dalam PII berbagi ini tapi juga melibatkan seluruh kader dan juga alumni di PII Kabupaten Asahan.

“PII berbagi ini kegiatan yang diadakan untuk membentuk rasa peduli kita terhadap orang yang kurang mampu biasanya berbentuk pembagian takjil pada bulan Ramadhan, membantu masyarakat yang terdampak bencana alam, dan bantuan lain semacam galang dana atau donasi untuk yang mengalami kesulitan. Pola komunikasi yang dibentuk biasanya kita mengadakan rapat dan diskusi antara pengurus PII dan juga Pengurus kaderisasi, kemudian kita menginformasikannya ke media sosial PII Kabupaten Asahan. Mempersilahkan kegiatan ini tidak hanya

---

<sup>14</sup> M. Khairuj Jahri, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Ketua Umum PII, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 13.01 WIB.

untuk adik binaan di LBT tetapi juga untuk masyarakat yang mau mengikuti kegiatan ini di PII. Ketua PII juga menghimbau para pengurus PII dari koordinator yang lain dengan artian memang yang tidak menjadi pengurus LBT untuk ikut serta terlibat dalam kegiatan PII berbagi ini.”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara dengan alumni PII di Kabupaten Asahan, beliau mengatakan bahwasannya sama halnya seperti pola komunikasi organisasi dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial mepererat ukhuwah melalui *Goes to School* yang melibatkan alumni. Pola komunikasi dalam pembentukan kepribadian menolong orang lain yang kesusahan melalui PII berbagi ini pun melibatkan alumni. Alumni yang mengarahkan dan membimbing keputusan dari diskusi-diskusi pembentukan kegiatan PII berbagi. PII berbagi ini menurut wawancara beliau adalah bagian dari dakwah bil hal yakni dengan perbuatan langsung, mengajarkan kebaikan tolong menolong sesama manusia dan murah hati pada orang yang sedang mengalami kesusahan dan yang sedang membutuhkan.

“Alumni PII di Kabupaten Asahan yang juga menjadi instruktur di LBT selalu membimbing pegurus LBT PII dalam membuat kegiatan LBT termasuk kegiatan PII berbagi ini bahkan beliau beberapa kali merekomendasikan kepada para pengurus PII dan LBT mau berbagi dengan siapa dan dimana.”<sup>16</sup>

Alumni pada pola komunikasi organisasi ini menjadi titik sentrak dalam kegiatan dakwah yang menjadi pembentukan kepribadian yang baik disebabkan

---

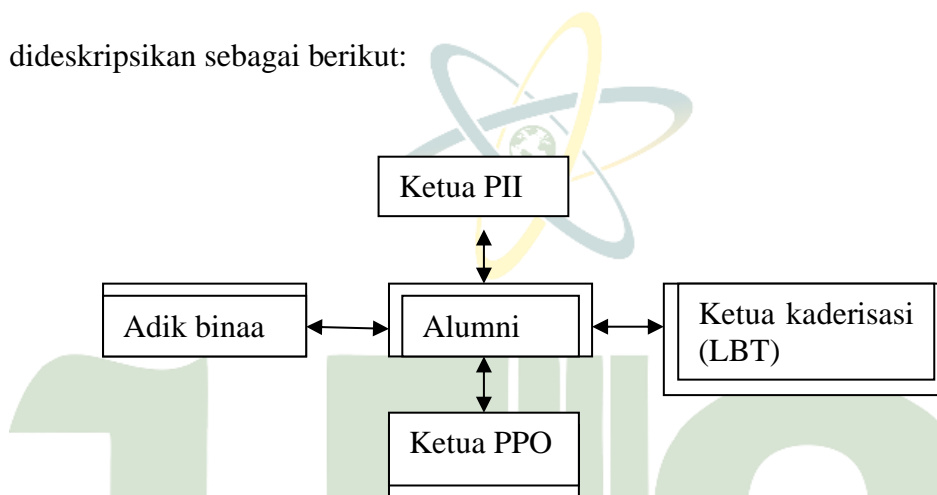
<sup>15</sup>Aswan Syahbana Nasution, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Pembina dan Pemberdayaan Organisasi, pada tanggal 09 Maret 2022, pukul 13.41 WIB.

<sup>16</sup> Muhammad Ridho Sambas, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Domisioner, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 14.55 WIB.



segala pesan yang ingin di informasikan ketua PII, ketua kaderisasi, ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi, harus sampai kepada alumni. Alumni menjadi pengarah dan pembimbing segala kegiatan yang akan dibuat oleh para pengurus PII dan LBT artinya alumni dalam pola komunikasi ini tidak hanya dapat berkomunikasi kepada pengurus PII dan LBT saja tetapi kepada adik binaan juga.

Jika diaplikasikan dalam pola komunikasi organisasi, adanya pola roda dideskripsikan sebagai berikut:



## **2. Hambatan Komunikasi Organisasi yang dihadapi Organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial di Kabupaten Asahan**

Selain itu, komunikasi di dalam perusahaan tidak selalu bergerak dengan lancar dan baik yang diharapkan. Organisasi PII di Kabupaten Asahan juga merasakan hambatan dalam komunikasi. Hambatan komunikasi organisasi yang dihadapi PII di Kabupaten Asahan dalam proses pembinaan akhlak generasi muda milenial dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### 1. Hambatan Teknis

Hambatan teknis yang terjadi pada pola komunikasi PII di Kabupaten Asahan dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial terjadinya komunikasi yang cukup terbilang tidak efektif dalam menyebarkan informasi tentang jadwal dan tempat rapat. Menurut hasil wawancara peneliti dengan M. Khairuj Jahri (Ketua PII) adanya hambatan teknis bahwasannya, “jika menentukan jadwal pada rapat kegiatan LBT yang biasanya terjadi hanya sedikit yang hadir karena terbilang aktifitas masing-masing pengurus PII dan LBT dan adik binaan juga berbeda-beda. Oleh karena itu menentukan jadwal yang benar-benar tepat untuk dihadiri yang terkait sangatlah sulit. Kemudian kendaraan dari masing-masing anggota dan juga menentukan tempat karena masing-masing anggota memiliki jarak yang cukup jauh antara satu dengan yang lain. Dalam kegiatan LBT yang ada terdapat juga hambatan komunikasi diantaranya seperti taklim rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin, hambatannya kurang kondusif suasana forum jika materi dibawakan oleh pemateri. Dikarenakan materi yang dibawakan mungkin monoton dan semcamnya. Ini juga terjadi pada kegiatan taklim lainnya. Kurangnya kesiapan materi dan waktu untuk kegiatan di LBT karena para alumni biasanya lumayan sibuk apalagi untuk kegiatan yang mengingap. Jadi adik-adik LBT PII memberi informasi kadang mendadak dan itu yang menjadikan hambatan.”<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> M. Khairuj Jahri, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Ketua Umum PII, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 13.01 WIB.

## 2. Hambatan Perilaku

Hambatan perilaku didasarkan dengan emosi, ketidaksamaan pendapat dan sifat egois. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua bidang kaderisasi yaitu Ahmad Tarmizi,

“Adanya prasangka kegiatan di PII tidak terlaksana sebab penanggung jawab masing-masing pada kegiatan kurang berkontribusi dengan maksimal menjadi hambatan juga padahal prasangka tersebut tidak benar dan memang terkadang adanya kendala-kendala yang memang tidak bisa ditanggulangi seperti misalnya alumni yang pada saat mengisi acara di suatu kegiatan mendadak tidak dapat hadir sehingga acara tersebut bisa saja tidak terlaksana. Adanya prasangka yang didasari emosi juga terjadi. Terkadang pengurus yang terlambat menghadiri kegiatan menimbulkan prasangka bahwasannya pengurus ini malas dan tidak mempunyai niat. Namun pada kenyataannya prasangka itu tidaklah benar. Pengurus yang terlambat menghadiri rapat biasanya karena ada aktifitas yang lain mungkin yang lebih penting yang harus di urus terlebih dahulu.”<sup>18</sup>

Dengann suasana yang otoriter ini menjadi salah satu hambatan yang terjadi dalam pengurus PII. Terkadang adanya pemaksaan kinerja dari pengurus lain yang menjadi susasana hambatan.

“Terkadang ada kakak-kakak PII yang memaksa adik binaan untuk melakukan kegiatan di LBT dengan serius apalagi itu soal ibadah. Disuruh untuk shalat, datang ke agenda tepat waktu, apalagi pada kegiatan taklim rutin, dimana

---

<sup>18</sup> Ahmad Tarmizi, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Ketua Bidang Kaderisasi, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 16.21 WIB.

waktunya orang lagi pulang sekolah tapi kita harus mengikuti kegiatan tersebut. Awalnya ini menjadi hambatan, tapi lama-lama ini menjadi terbiasa apalagi ini untuk kebaikan pribadi sendiri agar lebih istiqomah dan lebih disiplin waktu.”<sup>19</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Indra Utama selaku adik binaan LBT, “kadang-kadang kakak instruktur punya sikap yang otoriter dalam menjalankan tugasnya di taklim contohnya seperti harus datang tepat waktu untuk mentoring dan harus aktif agar kami selaku adik binaan juga benar-benar serius dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di PII itu sendiri.”<sup>20</sup>

### 3. Hambatan Bahasa

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua PII, beliau mengatakan hambatan bahasa tidak banyak terjadi di pengurus PII. “Hambatan basa yang disampaikan secara lisan hanya terjadi jika pengurus PII dan pengurus LBT terlalu cepat menyampaikan informasi kepada adik binaan sehingga adik binaan mengalami *miss communication*. Hambatan bahasa secara tertulis dari menginformasikan pesan di grup *Whatsapp*. Pesan tertulisnya harus jelas dan tepat tidak bertele-tele agar mudah dipahami dan dimengerti oleh komunikannya.”<sup>21</sup>

### 4. Hambatan Struktur

Hambatan struktur terjadi adanya perbedaan tingkatan, perbedaan amanah dalam struktur organisasi seperti yang dikatakan ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi yaitu “Perbedaan amanah misalnya M. Khairu Jahri

<sup>19</sup> Ahmad Tarmizi, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Ketua Bidang Kaderisasi, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 16.21 WIB.

<sup>20</sup> Indra Utama, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Adik Binaan, pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 14.30 WIB.

<sup>21</sup> M. Khairuj Jahri, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Ketua Umum PII, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 13.01 WIB.

sebagai ketua PII, Ahmad Tarmizi sebagai ketua bidang kaderisasi, dan saya Aswan Syahbana Nasution sebagai ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi ketiganya memiliki usia yang sama namun memegang kinerja yang berbeda-beda. Itu terkadang yang membuat munculnya ego saat rapat kerja seperti hanya pendapatnya seorang saja yang mesti diikuti atau ide nya saja yang ingin diterima, Munculnya ego karena sebaya dan tidak merasa ada atasan dan bawahan membuat itu menjadi hambatan.

“Hambatan struktur juga terjadi karena terkadang pengurus PII itu-itu saja dan yang aktif hanya itu-itu saja jadi ada kendala dalam membuat kegiatan karena oengurus yang mengurus kegiatan kurang berkoordinasi dengan pengurus lainnya sehingga jika saya memberi wewenang yang A tapi yang dikerjakan yang lain.”<sup>22</sup>

#### 5. Hambatan Jarak

Menurut hasil wawancara dengan Ahmad Tarmizi (Ketua bidang kaderisasi), jika kedua pihak dapat berkomunikasi satu sama lain di lokasi dekat, komunikasi akan lebih sederhana untuk dilakukan. “Hambatan jarak ini dirasakan oleh pengurus PII, saat menjalankan kegiatan. Hambatan jarak yang paling dirasakan karena tiap pengurus PII terkendala dengan kendaraan dan juga dengan adanya pandemi covid. Adanya rapat *online* ataupun kegiatan berbasis daring menjadi hambatan dalam komunikasi karena menjadikan komunikasi kurang efektif dan lebih efektif apabila dilakukan secara langsung.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> M. Khairuj Jahri, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Ketua Umum PII, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 13.01 WIB

<sup>23</sup> Ahmad Tarmizi, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Ketua Bidang Kaderisasi, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 16.21 WIB.

### **3. Keberhasilan yang dicapai oleh Organisasi PII dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial di Kabupaten Asahan**

Keberhasilan yang dicapai oleh organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kabupaten Asahan tidak terlepas dari pola komunikasi yang komunikatif yang dilakukan oleh alumni PII, Ketua PII, Ketua kaderisasi, ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi dan juga ketua bidang masing-masing yang menjadi instruktur di setiap kegiatan PII.

Didalam kegiatan PII inilah pelajar dapat membentuk kepribadiannya agar tercermin kepribadian yang baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor buruk dari luar. Keberhasilan tersebut juga tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang berhasil dilakukan dan dilaksanakan juga berdampak pada setiap individu dari pelajar tersebut dan juga pada kelompok orang yang membuat kegiatan tersebut sehingga dapat dilaksanakan tidak hanya sekali juga menjadi agenda rutin.

Keberhasilan yang dicapai oleh PII di Kabupaten Asahan dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial diantaranya adalah:

#### **1. Menjaga Sholat**

Dalam wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu informan yaitu Muhammad Ridho Sambas selaku alumni di PII, beliau mengatakan bahwasannya ciri kepribadian akhlak yang terlihat pada oelajar yang ikut serta di organisasi ini dari menjaga shalat 5 waktu yang hukumnya wajib.

“Pelajar-pelajar di Kabupaten Asahan yang mengikuti kegiatan LBT terlihat menjaga shalatnya, mereka langsung shalat ashur ketika sedang melakukan kegiatan taklim rutin. Pada jam istirahat waktu di sekolah pun terkadang banyak

pelajar yang melakukan shalat sunnah dhuha, dan kepribadian seperti itu adalah kepribadian yang mencerminkan muslim dan memiliki akhlak yang baik dan terlihat perbedaannya pada pelajar yang tidak mengikuti organisasi PII itu sendiri.”<sup>24</sup>

Adik binaan di PII yakni Ahmad Sani dan Indra Utama yang menjadi informan peneliti dalam penelitian ini, mengungkapkan hal yang sama seperti dari hasil wawancara terhadap Muhammad Ridho Sambas (alumni PII),

“Alhamdulillah selama mengikuti kegiatan di PII salah satunya taklim, Ahmad selalu menjaga shalat lima waktu kak. Kalau masuk waktu zuhur istirahat pertama disekolah saya ke masjid yang ada di sekolah dan pastinya saya mengajak teman-teman untuk shalat bersama-sama. Kakak-kakak yang bergabung di PII juga kalo ketemu di sekolah selalu mengajak shalat juga. Mereka adalah contoh yang baik apalagi mereka juga rajin shalat sunnah jadi kami termotivasi dan ikut melaksanakannya juga. Selama mengikuti kegiatan di PII seperti taklim dan juga LBT, Alhamdulillah saya menjaga shalat lima waktu saya. Kalau lagi dilingkungan sekolah saya shalat di masjid sekolah dan berjamaah bersama teman-teman. Jadi materi tentang keutamaan shalat diaplikasikan di taklim. Anak-anak PII juga rajin shalat dhuha. Dan kakak-kakak PII yang satu sekolah juga tidak bosan mengajak berjamaah bareng dan sering menanyakan saya sudah shalat atau belum kalau berjumpa.”<sup>25</sup>

Pembinaan akhlak pada generasi muda milenial di Kabupaten Asahan dengan menjaga shalat lima waktu tidak terlepas dari pola komunikasi yang

---

<sup>24</sup> Muhammad Ridho Sambas, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Domisioner, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 14.55 WIB.

<sup>25</sup> Ahmad Sani, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Adik Binaan, pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 16.45 WIB.

mendukung. Pola komunikasi bintang mendukung terbentuknya kepribadian tersebut dimana tidak hanya struktur organisasi yang membentengi dari berkomunikasi antara satu sama lain. Jadi antara pengurus PII yang paling atas yakni ketua PII bisa langsung berkomunikasi dengan adik binaan. Begitu juga pengurus di bidang kaderisasi dan pengurus pembinaan dan pemberdayaan organisasi yang bisa berkomunikasi antara satu sama lain. Mereka dapat menjadi teladan yang baik kepada adik binaan bahkan kepada pelajar-pelajar yang lain walaupun tidak bergabung di organisasi PII. Mereka berkomunikasi secara nonformal dengan mengajak satu sama lain untuk shalat tanpa melihat adanya perbedaan organisasi.

Menjaga shalat itu wajib dan itu diaplikasikan dari kegiatan taklim yang dilakukan disalah satu kegiatan PII yang bernama taklim rutin di setiap hari Senin.

## **2. Rajin Membaca Alquran**

Rajin membaca Alquran adalah salah satu ciri kepribadian yang baik dan berhubungan dengan Tuhan menurut Buya Hamka. Satu dari sekian banyak pembentukan kepribadian yang dilakukan oleh PII di Kabupaten Asahan terhadap kader-kader yaitu rajin membaca Alquran. Hasil wawancara dengan alumni PII yaitu Muhammad Ridho Sambas, rajin membaca Alquran dapat terlihat pada adik binaan di PII yang sebelumnya memiliki instruktur pada masing-masing kelompok. Instruktur ini terdapat pada LBT. Merekalah yang membina adik-adik binaan di LBT agar rajin membaca Alquran meskipun sedikit asalkan bersifat berkelanjutan.

“Saya sebagai alumni mengarahkan pada pengurus PII yang menjadi instruktur pada adik binaan untuk merutinkan baca Alquran sebelum kegiatan



taklim agar para instruktur selalu mengingatkan membaca Alquran, biar sedikit asalkan berkelanjutan dan jangan sampai tidak membaca Alquran.”<sup>26</sup>

“Taklim itu dirutinkan setiap sepekan sekali dan sebelum dimulai mentoring kita membaca Alquran dengan menyimak bacaan Alquran adik binaan, dan selalu mengingatkan mereka untuk membaca Alquran meskipun sedikit tetapi setiap hari. Arahan dari Muhammad Ridho Sambas kami jadikan sebagai *reminder* untuk kami juga sebagai instruktur untuk senantiasa membaca Alqura’an.”<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara terhadap adik binaan yang menjadi informan peneliti, Indra Utama mengatakan, “Di dalam taklim rutin hari Senin, kita selalu membaca Alquran sebelum memulai kegiatan, kemudian selalu diingatkan oleh instruktur untuk rajin membaca Alquran. Saya pribadi termotivasi dan terbiasa untuk membaca Alquran karena kakak instruktur selalu mengatakan untuk membaca Alquran setiap hari meskipun tidak banyak yang penting harus tetap baca.”<sup>28</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Ahmad Sani dari wawancara peneliti yaitu, “menjadi pribadi yang lebih baik dan Islami adalah alasan utama untuk mengikuti organisasi PII ini karena itu saya selalu mengikuti kegiatannya. Dulu saya malas untuk membaca Alquran tetapi karena di lingkungan PII terlihat rajin untuk membaca Alquran apalagi waktu di LBT ada materi yang bersangkutan dengan keutamaan membaca Alquran. Baik itu para senior ataupun alumni dan juga teman teman sesama di PII, membuat saya termotivasi untuk lebih rajin membaca Alquran

---

<sup>26</sup> Muhammad Ridho Sambas, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Domisioner, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 14.55 WIB.

<sup>27</sup> M. Khairuj Jahri, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Ketua Umum PII, pada tanggal 04 Maret 2022, pukul 13.01 WIB.

<sup>28</sup> Indra Utama, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Adik Binaan, pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 14.30 WIB.

juga. Pastinya perubahan dari diri saya yang tadinya malas membaca Alquran dan kini menjadi jauh lebih rajin”.<sup>29</sup>

Pola komunikasi roda adalah pola komunikasi yang berhasil diterapkan oleh PII di Kabupaten Asahan ini dalam membina akhlak generasi muda milenial salah satunya rajin membaca Alquran. Meskipun dalam mentoringnya, kakak senior yang selalu mengarahkan adik binaan untuk rajin membaca Alquran mereka tidak lepas dari arahan apara alumni dan selalu memberikan hasil-hasil perkembangan adik binaan kepada para alumni. Jadi, pengurus PII baik laki-laki maupun perempuan yang membina waktu LBT selalu menjadi pusat contoh terhadap segala arahan yang akan selalu disampaikan kepada adik binaan.

### 3. Istiqomah

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap ketua PII Wati, saya melihat mereka sangat rapi menurup auratnya dengan memakai hijab syar’i, memakai *handsock* agar aurat pada pergelangan tidak tampak dan selalu memakai kaos kaki. Rasa Istiqomah teraplikasi dari kegiatan taklim dan juga fikih wanita yang dilakukan setiap hari Senin oleh PII Wati Kabupaten Asahan melalui kegiatan LBT. Dari hasil pengamatan, penelitian melihat perbedaan cara berpakaian pelajar yang mengikuti organisasi PII dengan yang tidak mengikuti organisasi PII.

Hasil wawancara terhadap ketua PII yaitu Reni Hamzah, ia berkata “banyak perubahan dari diri saya saat mengikuti kegiatan di PII dan membuat diri saya berubah atau hijrah kearah yang lebih baik lagi adalasan utama mengikuti

---

<sup>29</sup> Ahmad Sani, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Adik Binaan, pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 16.45 WIB.

organisasi PII. Perubahan yang baik itu salah satunya istiqomah dalam menutup aurat. Dulu saya menggunakan hijab untuk mengikuti peraturan sekolah saja tapi di luar sekolah jilbabnya dilepas padahal memakai jilbab itu wajib apalagi saya sudah baligh, tapi di LBT, kakak-kakak alumni perempuan selalu memotivasi agar selalu istiqomah memakai jilbab. Tidak hanya di sekolah saja tapi juga di mana saja tempat yang mengharuskan untuk menutup aurat.”<sup>30</sup>

Pada taklim rutin wati alumni perempuan selalu memotivasi adik binaan dan para instruktur untuk istiqomah dalam menutup auratnya dengan jilbab, “kita selalu berusaha untuk mendorong adik-adik binaan *akhwat* untuk selalu istiqomah dalam berjilbab dan itu adalah satu ciri kepribadian seorang muslimah. Mereka dilatih untuk memakai jilbab dengan Syar’i dan berkaos kaki karena kaki adalah bagian dari aurat. Jadi dimanapun mereka berada baik itu luar sekolah dan sekalipun di media sosial pribadinya, mereka akan istiqomah dalam menutup aurat.

Keberhasilan-keberhasilan yang dicapai oleh PII di Kabupaten Asahan tidak terlepas dari harapan-harapan yang diinginkan oleh adik-adik binaan agar kegiatan di LBT selalu menginspirasi dan menjadi wadah pembinaan akhlak generasi muda milenial yang aktif, kreatif, dan inovatif. Dalam wawancara terhadap adik binaan yaitu Indra Utama dan Ahmad Sani yang menjadi informan peneliti tentang harapan mereka terhadap PII di Kabupaten Asahan ini kedepannya. Ia mengatakan bahwa harapan kedepannya untuk PII untuk lebih aktif dan kreatif dalam membuat kegiatan supaya banyak pelajar di Kabupaten Asahan yang tertarik dan mengikuti

---

<sup>30</sup> Reni Hamzah, Hasil wawancara pribadi secara langsung di kantor sekretariat, selaku Badan Otonom Kordinasi PII Wati, pada tanggal 22 Maret 2022, pukul 13.45 WIB.

kegiatan yang ada di PII itu sendiri. Indra Utama selaku adik binaan juga berharap kedepannya untuk PII di Kabupaten Asahan ini supaya menjadi wadah nomor 1 lewat kegiatan-kegiatan yang positif. Selain menjadi menguntungkan bagi diri, teman, dan komunitas di mana pun berada, kegiatan da'wah terus menjadi populer.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN